

**ABIRAMA GALLERY OF ARCHITECTURE  
GALERI ARSITEKTUR NUSANTARA DI YOGYAKARTA DENGAN PENEKANAN  
FACADE MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARISTEKTUR JAWA**

**Gyvano Halim**

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta  
e-mail: halim.gyvano@yahoo.com

**Abstrak:** Arsitektur di Indonesia sangat beragam sesuai keanekaragaman bangsanya. kebudayaan Indonesia memiliki dasar dari kebudayaan tradisional. Namun, Arsitektur Nusantara sekarang semakin pudar, sehingga perlu kesadaran betapa pentingnya identitas suatu bangsa. Semua kalangan dapat memaknai Arsitektur termasuk generasi muda penerus bangsa. Tanggapan terhadap permasalahan tersebut dapat diaplikasikan ke dalam wadah atau pusat pelestarian Arsitektur Nusantara yakni Galeri Arsitektur Nusantara.

Galeri Arsitektur Nusantara merupakan pusat pelestarian Arsitektur Nusantara sebagai wadah penyajian karya seni arsitektur yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa Arsitektur, para dosen dan orang-orang yang ingin belajar serta mendapat informasi seputar Arsitektur Nusantara yang lebih mendalam tanpa mengikuti seminar-seminar ataupun menyesuaikan dengan jadwal kuliah. Tujuan lain adalah mengembalikan citra bangunan berkarakter budaya Yogyakarta melalui bangunan Galeri Arsitektur.

Perancangan difokuskan pada facade bangunan yang memiliki makna dan filosofi serta berhubungan dengan masyarakat Jawa zaman dahulu yang memandang facade berhubungan dengan identitas dan status sosial. Pendekatan Arsitektur Jawa dengan prinsip falsafah ayu-ayom-ayem yang merupakan filosofi dasar dari kehidupan digunakan untuk mencapai target perancangan. Pencapaian target galeri yaitu berkarakter budaya, bermakna dan beridentitas namun dikinikan sesuai perkembangan zaman modern. Harapan dari usulan desain yakni mewujudkan masyarakat yang terdidik-terpelajar, kreatif, apresiatif dan berbudaya tinggi serta dapat dijadikan pertimbangan untuk perancangan fasilitas pendidikan seperti Galeri Arsitektur di kota Yogyakarta

**Kata kunci:** galeri arsitektur nusantara, fasad, arsitektur jawa, ayu-ayom-ayem, budaya yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Arsitektur merupakan salah satu seni produk kebudayaan. Sementara kebudayaan nusantara berakar pada kebudayaan tradisionalnya, begitupun arsitektur tradisional juga merupakan akar dari Arsitektur Nusantara. Arsitektur tradisional sangat beraneka ragam di Indonesia, sesuai dengan keanekaragaman suku bangsanya. Arsitektur Nusantara saat ini nyaris punah sehingga kita perlu sadar pentingnya identitas pribadi, baik bagi individu maupun bangsa. Beberapa tempat bersejarah sekarang ini seolah-olah telah dimodernkan tanpa melihat aspek budaya dan sejarah yang terus dijaga oleh masyarakat.

## **Latar Belakang Proyek**

Kota Yogyakarta mempunyai latar belakang yang cukup kuat serta memiliki sejarah perjalanan seni yang cukup panjang. Di kalangan seniman,

kota Yogyakarta dipandang memiliki suasana yang mendukung seperti adem-ayem, kekerabatan yang cukup erat dan budaya yang masih kuat adalah hal pendukung untuk mendapatkan inspirasi dalam berkarya. Seni di Yogyakarta berkembang cukup signifikan selama tiga dekade terakhir. Hal ini disebabkan karena munculnya seniman-seniman muda yang antusias dalam mengadakan berbagai pameran serta banyak peminat seni khususnya dalam Arsitektur.

Galeri seni di Yogyakarta berkembang seiring dengan bertambah banyaknya pameran yang diadakan oleh seniman di Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang memiliki potensi khususnya dalam bidang seni yang membutuhkan sarana aplikasi seni lewat bangunan Galeri. Galeri Arsitektur Nusantara adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang pameran yang menyimpan, menjual dan memamerkan koleksi khusus hasil Arsitektur Nusantara yang telah terseleksi dengan nilai seni dan budaya untuk

mengangkat potensi Arsitektur Nusantara.

### Latar Belakang Permasalahan

Arsitektur tidak berhenti pada persoalan mencipta bentuk dan ruang. Nilai-nilai problematika dalam proses pembangunan sebaiknya diperhatikan dalam mempertahankan warisan leluhur karena mempunyai modal yang cukup besar. Hal yang perlu dipahami adalah kita mempunyai kewajiban dalam menjaga keaslian warisan budaya yang ada saat ini dan mampu menyesuaikan peradaban modern saat ini (Mangun, 1988).

Menurut Budayawan Yuwono Sri Suwito, 2014; perkembangan Kota Yogyakarta saat ini mengarah kepada pembentukan kota metropolitan. Ciri-ciri yang nampak selain tingkat kepadatan lalu lintas, yakni beragam Arsitektur modern yang tidak mencerminkan nuansa budaya Yogyakarta (seperti, mall, hotel apartemen, ruko-ruko dan lain-lain). Hal ini berdampak pada hilangnya identitas Kota Yogyakarta sebagai *City of Philosophy*. Bila dibiarkan dikhawatirkan akan sama dengan kota-kota metropolitan lain, tanpa identitas dan daya tarik yang khas. Oleh karena itu, untuk mengembalikan Kota Yogyakarta sebagai *city of philosophy* diperlukan sebuah *grand design*.

Kemungkinan masyarakat di daerah yang satu dengan yang lain tidak mengenal atau mengetahui macam rumah tradisional yang ada di Indonesia. Sehingga dengan adanya upaya untuk melestarikan dan memperkenalkan berbagai macam rumah tradisional di Indonesia dapat menahan tenggelamnya peradaban arsitektur nusantara.

Hal tersebut melatar belakangi perencanaan pusat pelestarian Arsitektur Nusantara di Indonesia melalui Arsitektur Yogyakarta sebagai wadah aplikasi karya seni arsitektur untuk memperoleh informasi arsitektur melalui berbagai media atau sumber informasi yang tersedia. Diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang terdidik, kreatif, berbudaya tinggi dan peka terhadap Arsitektur Nusantara. Harapan perancangan menuju pada kemajuan Arsitektur ditahun-tahun yang akan datang yang mampu menjadikan Indonesia tetap dijaga warisan-warisan budaya pada bangunan historis serta untuk Arsitektur di Nusantara menjadi kota heritage budaya yang tetap dijaga kelestarian bangunan-bangunannya yang berjalan bersamaan dengan era modern.

### Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang memiliki karakter budaya Yogyakarta melalui pengolahan fasad bangunan menggunakan pendekatan Arsitektur Jawa?

### Tujuan dan Sasaran

#### Tujuan

Mengusulkan desain rancangan fasad Galeri Arsitektur Nusantara di Yogyakarta yang memiliki karakter budaya Yogyakarta melalui pendekatan Arsitektur Jawa.

#### Sasaran

Sasaran dalam perancangan Galeri Arsitektur di Yogyakarta ini adalah:

- Studi fasad dan identifikasi beberapa bangunan Galeri di Yogyakarta berdasarkan material, bentuk, dan elemen pelengkap.
- Menemukan site yang tepat yang mendukung pengembangan Galeri.
- Mengkaji karakter budaya Yogyakarta (ekspresi atau citra) untuk diterapkan pada Galeri Arsitektur
- Menyesuaikan bentuk tampilan Galeri Arsitektur dengan fungsi dan lingkungan sekitar tapak.
- Menemukan konsep dan mendesain Galeri Arsitektur yang memiliki karakter budaya Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Jawa.

#### Pendekatan Studi

Pendekatan studi yang diambil adalah pendekatan Arsitektur Jawa. Arsitektur yang lahir, tumbuh, berkembang, didukung dan digunakan oleh masyarakat Jawa. Arsitektur Jawa lahir dan hidup karena ada masyarakat Jawa serta memegang nilai fungsi dan filosofi *Ayu, Ayem, Ayom* (Wiryoprawiro, 1985). Pandangan masyarakat Jawa mengenai bangunan ialah mampu memberikan rasa ayu, ayom dan ayem yang merupakan filosofi dasar dari kehidupan (Kamajaya, 1985). Hal tersebut direncanakan pada Galeri Arsitektur Nusantara untuk mengembalikan ciri khas Arsitektur Jawa sesuai pandangan orang Jawa zaman dahulu kepada bangunan zaman sekarang.

### Galeri Arsitektur Nusantara

Galeri Arsitektur Nusantara adalah sebuah bangunan yang menyediakan ruang pameran yang menyimpan, menjual serta

memamerkan koleksi khusus hasil Arsitektur Nusantara yang telah terseleksi dengan nilai seni dan budaya untuk mengangkat potensi Arsitektur Nusantara.

**Arsitektur Nusantara**

Menurut Tjahja Tribinuka, Antara Arsitektur Vernakuler, Tradisional, Nusantara dan Indonesia; Arsitektur Nusantara berasal dari istilah nusantara yang mengambil sumber dari sumpah Palapa Mahapatih Gajah Mada dengan arti gugusan pulau-pulau kecil atau sedang yang terletak di antara dua benua dan dua samudera antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

**TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA**

Kota Yogyakarta merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta sekaligus tempat pendudukan bagi Sultan Yogyakarta serta Adipati Pakualam. Letak kota Yogyakarta berbatasan dengan Jawa Tengah serta terletak pada posisi geografis 110°24'19" – 110°28'53" BT dan 7°49'26" – 7°15'24" LS yang merupakan posisi strategis yang menunjang perkembangan kota. Kota Yogyakarta dilintasi dan terbelah menjadi empat daratan oleh tiga buah sungai besar, yaitu Sungai Winongo, Code dan Gajah Wong.

. Kota Yogyakarta telah terintegrasi dengan sejumlah kawasan di sekitarnya, sehingga batas-batas administrasi sudah tidak terlalu menonjol. Untuk menjaga keberlangsungan pengembangan kawasan ini, dibentuklah sekretariat bersama Kartamantul (Yogyakarta, Sleman, dan Bantul) yang mengurus semua hal yang berkaitan dengan kawasan aglomerasi Yogyakarta dan daerah-daerah penyangga (Depok, Mlati, Gamping, Kasihan, Sewon, dan Banguntapan) (BPPD, Rencana Tata Ruang Dan Tata Wilayah Kota Yogyakarta).

Batas-batas administratif Yogyakarta adalah:

- Utara: Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok
- Selatan: Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Banguntapan
- Barat: Kecamatan Gamping dan Kecamatan Kasihan

- Timur: Kecamatan Depok dan Kecamatan Banguntapan

**Kriteria Pemilihan Lokasi**

Berdasarkan peraturan daerah kota Yogyakarta untuk mengembangkan kawasan berbudaya dan disesuaikan dengan pendekatan Arsitektur pada proyek Galeri, terdapat beberapa kriteria pemilihan tapak, sebagai berikut:

- Area berada dalam pengembangan pariwisata seni dan budaya
- Area berhubungan dengan kawasan perdagangan dan jasa
- Area bebas banjir
- Dilalui jalur utama transportasi kota Jogja untuk kemudahan akses
- Berada pada distrik fasilitas seni dan budaya
- Lokasi mudah dikenal dan diingat
- Mempunyai ciri khas sebagai kawasan seni dan budaya

**Tinjauan Site Terpilih**

Site terpilih berada di Jl. Mangkubumi, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, kota Yogyakarta . Berikut peraturan-peraturan pada site tersebut :



Foto Kondisi Eksisting Tapak  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Luas site (Trapesium siku-siku:

$$\frac{1}{2} (86,75+118,84) \times 106,43 = 10.940,47 \text{ m}^2$$

- o Berdasarkan ketentuan PERDA Kota Jogja:
  - KDB sebesar 80%.
  - KLB sebesar 3.2
  - GSB sebesar 15m dari as Jl. Mangkubumi
  - Ketinggian maksimum 32 m
  - Sempadan rel kereta yakni 9m dari tepi rel.

$$10.940,47 \text{ m}^2 \times 3,2 = 35009,504 \text{ m}^2$$

### -Ketinggian Lantai

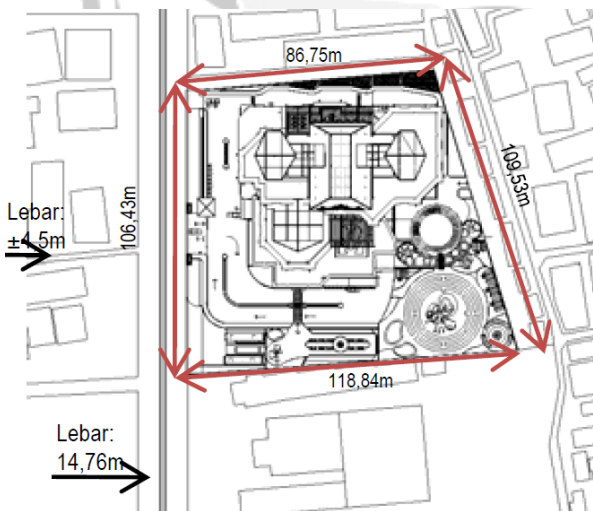
$$\text{KLB} \div \text{KDB} = 35009,504 \text{ m}^2 \div 8752,376 \text{ m}^2 = 4 \text{ Lantai}$$

## ANALISIS TAPAK

### Data dan Ukuran Site



- o Berdasarkan rencana pola ruang PERDA kota Jogja 2011-2030, site berupa area penyangga budaya perdagangan dan jasa.
- o Site dikelilingi oleh bangunan komersil, bangunan permukiman dan stasiun.



Berdasarkan ketentuan PERDA Kota Jogja:

**-KDB untuk lokasi site terpilih yaitu 80%.**

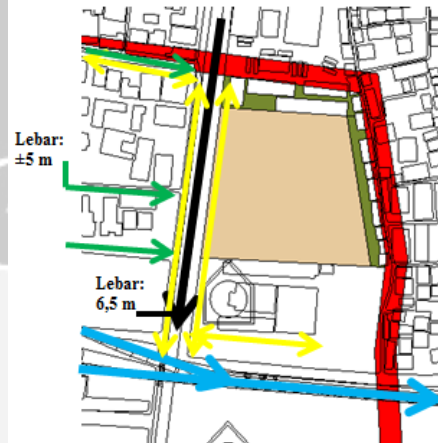
Maka : Luas lahan x KDB

$$10.940,47 \text{ m}^2 \times 80\% = 8752,376 \text{ m}^2$$

**-KLB untuk lokasi site terpilih yaitu 3,2.**

Maka : Luas lahan x KLB

## Analisis Sirkulasi



- : Sirkulasi pejalan kaki
- : Sirkulasi kendaraan 1 arah (Jalan Lokal 6,5m)
- : Sirkulasi kendaraan 1 arah (Jalan Lingkungan ±5m)
- : Sirkulasi kereta api

- o Terdapat jalan lokal 1 arah dan jalan lingkungan di sekitar site.
- o Sudah terdapat pedestrian berupa trotoar dengan tinggi ±15cm dari permukaan jalan.

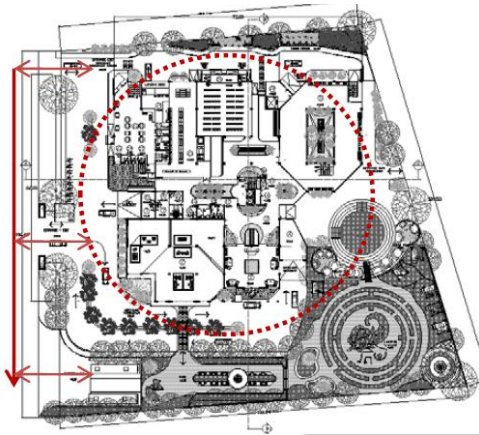
### OBSTACLE:

- o Jalan lokal di sebelah barat site terbelang padat kendaraan karena merupakan area tengah kota yang dapat menimbulkan kemacetan
- o Belum adanya fasilitas bagi kaum difabel dan lansia pada pedestrian.

### ADVANTAGE:

- o Tersedia area pembatas jalur jalan yang dapat dimanfaatkan dengan penghijauan
- o Tersedia jalur pedestrian bagi pejalan kaki
- o Area pedestrian memiliki rest area bagi pejalan kaki

### DESIGN SOLUTION



- Jalur pedestrian dioptimalkan untuk kenyamanan dan keamanan pejalan kaki
- Memberi fasilitas bagi kaum difabel dan lansia pada area pedestrian
- Area jalan sebelah barat site diberi jarak dan ruang untuk menghindari kemacetan dari jalan lokal
- Dibuat penambahan area pedestrian dalam site untuk membuat penghuni lebih merasakan ruang terbuka serta mengurangi polusi.

### Analisis Kebisingan



- Sumber bising berasal dari jalan lokal dan jalan lingkungan serta pada rel kereta api merupakan sumber bising terbesar
- Sumber bising juga berasal dari aktivitas warga disekitar site

#### OBSTACLE:

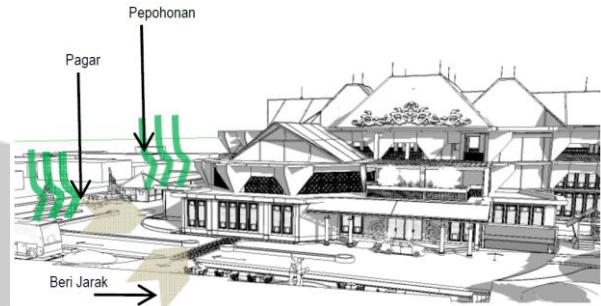
- Site terbuka sehingga suara bising langsung masuk ke dalam site.
- Belum adanya pepohonan atau barrier yang dapat meredam kebisingan masuk dalam site.

#### ADVANTAGE:

- Sumber bising tertinggi hanya terdapat pada bagian timur site yang merupakan jalan lokal dan deretan bangunan dengan aktivitas yang ramai.

- Ukuran site yang luas dapat dimanfaatkan untuk pengaturan Galeri agar terhindar dari sumber bising.

### DESIGN SOLUTION



- Kebisingan dapat diredam menggunakan vegetasi, kolam atau barrier
- Membuat area yg berbatasan dengan jalan sebagai entrance, dengan area vegetasi sebagai penyaring kebisingan.
- Ruang- ruang privat diletakkan berjauhan dengan sumber bising.

### Analisis Vegetasi



Mengolah tanaman herbal untuk edukasi

Mengolah lansekap lahan hijau sekitar bangunan

- Vegetasi dalam site masih tergolong minim, hanya terdapat pada area barat dan dinominasi oleh rumput liar.

#### OBSTACLE:

- Permukaan site tertutup tanah kosong sehingga ketika siang hari membuat kondisi dalam site panas
- Minimnya pepohonan di bagian timur site sehingga polusi mudah masuk ke dalam site.

#### ADVANTAGE:

- Ukuran site yang cukup luas dapat dikelola dengan vegetasi dan kolam untuk mengurangi radiasi panas
- Area tanah yang berumput berpotensi membuat lahan hijau

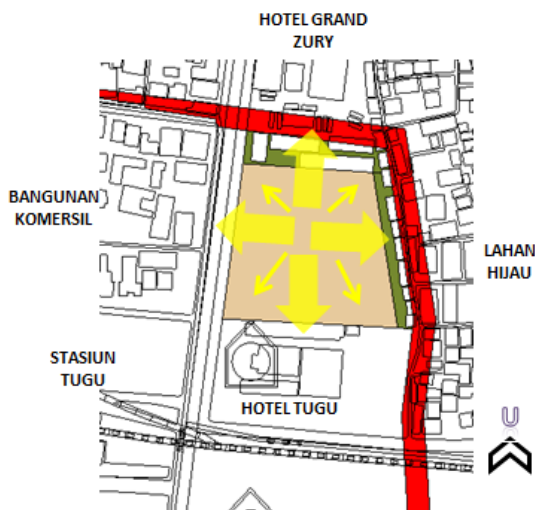
### DESIGN SOLUTION

- Mengolah lansekap sekitar bangunan
- Penambahan vegetasi untuk edukasi (tanaman herbal dan obat-obatan) yang dapat menambah pendapatan finansial dan ilmu pengetahuan. (Mis; jahe, kunyit, lengkuas, kumis kucing dan lain-lain).
- Pada area pintu masuk, akan diberikan Vegetasi untuk memisah, mengarahkan atau mengendalikan pergerakan manusia dan juga kendaraan antara jalur sirkulasi masuk dan Keluar



- Galeri diposisikan menghadap arah Tugu dan Malioboro dengan pemilihan yang paling potensial.
- Galeri didesain menanggapi segala arah dengan view terbaik
- Pengolahan view arah timur yang kurang baik dikelola dengan penataan lansekap.

### Analisis View From Site



- View ke arah utara menghadap Hotel Grand Zury, ke arah barat menghadap bangunan komersil, ke arah selatan menghadap Hotel Tugu dan ke arah timur menghadap lahan hijau.

#### OBSTACLE:

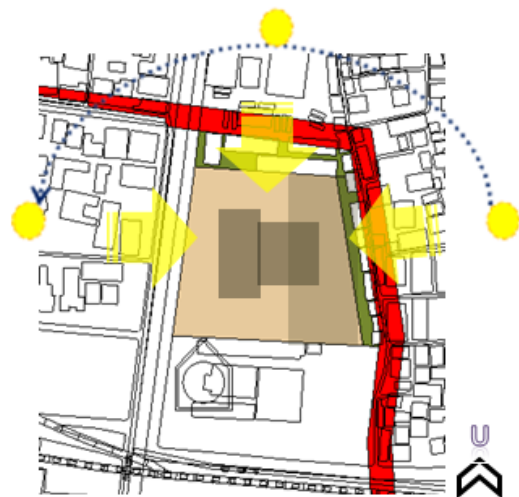
- View ke arah timur kurang baik karena menghadap lahan hijau berumput yang tidak terawat

#### ADVANTAGE:

- Semua arah hadap selain arah timur baik karena mendapat view yang menarik
- Lahan tapak yang luas juga mengundang pengunjung melalui *view to site*.

#### DESIGN SOLUTION

### Analisis Pencahayaan



#### OBSTACLE:

- Area site banyak terkena sinar matahari langsung dan panas karena kurang adanya pepohonan.

#### ADVANTAGE:

- Area site yang banyak terkena sinar matahari dapat berpeluang dalam memanfaatkan pencahayaan alami dari pagi hingga sore hari dengan menggunakan ventilasi ukuran bukaan.
- Kapasitas matahari ini juga berpeluang memberi pembayang bagi ruang dalam Galeri.

#### DESIGN SOLUTION



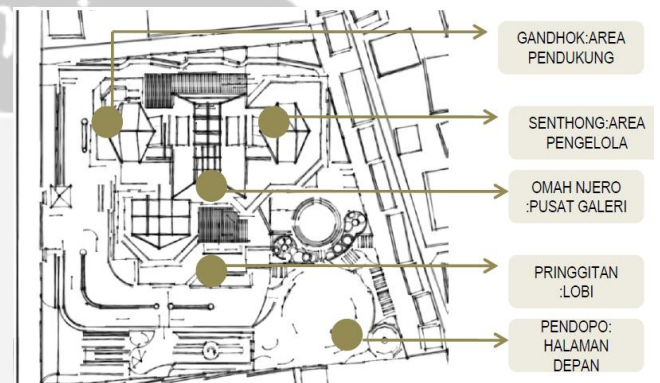
Tabel Konsep Pembagian Area Galeri Berdasarkan Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa

| Prinsip Ruang Rumah Tradisional Jawa | Perencanaan   | Zona          |
|--------------------------------------|---|---------------|
| Pendopo                              | Galeri direncanakan memiliki halaman depan ( <i>open space</i> ) sebagai alun-alun dan taman bagi Galeri Arsitektur | Publik        |
| Pringgitan                           | direncanakan sebagai lobby untuk menerima tamu  | Zona Transisi |
| Omah Njero                           | pusat atau area utama galeri sebagai ruang pameran, auditorium dan ruang pertunjukkan                               | Semi Publik   |
| Senthong                             | direncanakan sebagai zona pengelolaan dengan tingkat privasi yang tinggi  | Privat        |
| Gandhok                              | area pendukung dengan fungsi cafe atau art shop   | Publik        |

Sumber: Konsep Penulis

- Area tapak disinari cahaya matahari cukup banyak tanpa penghalang sehingga cahaya matahari dapat dikelola salah satunya pembayang dengan tritisan.
- Mengoptimalkan pencahayaan alami, di tempat-tempat yang memungkinkan, melalui bukaan, skylight, light shelf, light chimney, dll. Shadowing pada bangunan berupa tritisan yang cukup lebar, maupun dengan louvres, mozaik pada bukaan, ataupun gorden untuk mengurangi intensitas yang berlebih (tidak dikehendaki).
- Menggunakan material yang tidak menyilaukan pengguna (kaca yang dilapisi anti-glare). Pada sisi timur dimanfaatkan material yang massif untuk mereduksi intensitas cahaya yang masuk.

### Konsep Pembagian Area Galeri Berdasarkan Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa:



Gambar Konsep Tata Ruang Galeri Berdasarkan Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa  
sumber: Tata Ruang Rumah Bangsawan Yogyakarta, 2002

## KONSEP PERANCANGAN Konsep Tata Bangunan & Ruang

Sifat kelompok kegiatan berupa publik, semi publik dan privat. Kelompok kegiatan dibagi menjadi 4, yaitu:

- Zona Kegiatan Pengembangan, mewadahi kegiatan pameran, kegiatan diskusi, kegiatan studio & workshop serta kegiatan penciptaan karya seni
- Zona Kegiatan Penunjang, mewadahi kegiatan perpustakaan
- Zona Kegiatan Pengelola, mewadahi kegiatan
- Zona Kegiatan Pendukung, mewadahi kegiatan komersil

Prinsip budaya Jawa diwujudkan melalui zonasi bangunan galeri dibuat berdasarkan denah rumah tradisional jawa. Konsep denah tersebut diterjemahkan menjadi area-area di dalam galeri, sebagai berikut:

### Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa berdasarkan hubungan antar ruang dan tata ruang pada masing-masing kelompok kegiatan. Penggunaan sistem massa tunggal dengan alasan tatanan yang mampu mewadahi dan memfasilitasi interaksi sosial serta menjaga privasi ruang-ruang pada Galeri.

Tabel Konsep Gubahan Massa

| KONSEP MASSA                          | PILIHAN                      | KETERANGAN   |
|---------------------------------------|------------------------------|--|
| Bentuk Denah                          | Bentuk dasar massa segiempat | Bentuk sederhana yang aman digunakan, fleksibel dan dengan pemanfaatan ruang yang tinggi.  |
| Sistem Tata Massa                     | Sistem Massa Tunggal         | Mampu mewadahi dan adanya adaptasi interaksi sosial, mampu memberi privasi yang tinggi terhadap ruang-ruang dalam masing-masing kelompok kegiatan. |
| Pola Organisasi Massa                 | Radial                       | Menghubungkan banyak sub kegiatan dan membentuk jalinan interaksi satu dengan yang lainnya.  |
| Gaya Atap Arsitektur Tradisional Jawa | Limasan                      | Bentuk rumah tradisional Jawa yang sederhana   |

Sumber: Konsep Penulis

### Proses Massa



Gambar Proses Massa dalam Tapak  
Sumber: Konsep Penulis

### Konsep Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar Konsep Pencahayaan & Penghawaan pada Galeri  
Sumber: Konsep Penulis

Konsep pencahayaan terdiri dari pencahayaan alami dan buatan. Pada pencahayaan alami, menggunakan beberapa bukaan dengan dinding ornamen untuk memberi pembayang yang estetik dan kesan serta pemanfaatan ruang terbuka hijau untuk mereduksi cahaya matahari yang masuk. Pada pencahayaan buatan menggunakan penerangan aksent seperti *spotlight* & LED untuk karya 2D dan 3D pada ruang-ruang pameran untuk memberi efek dan permainan cahaya. Untuk ruang-ruang lain menggunakan *direct light* dan lampu TL 36 W sesuai kebutuhan penerangan pada umumnya.



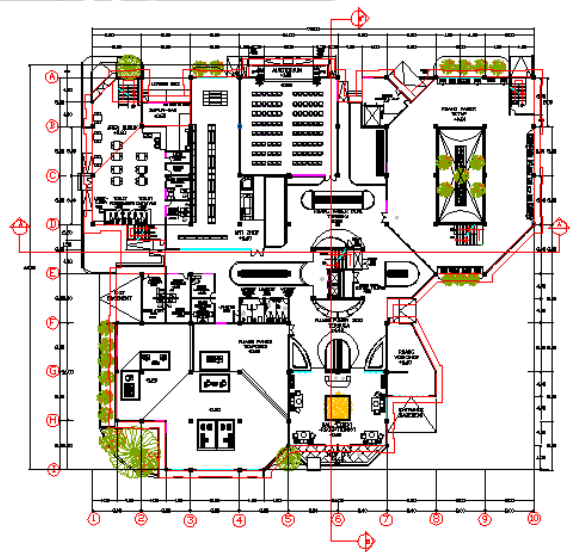
Gambar Konsep Pencahayaan & Penghawaan pada Galeri  
Sumber: Konsep Penulis

Konsep penghawaan terdiri dari penghawaan alami dan buatan. Pada penghawaan

alami, menggunakan bukaan lebar untuk keeluasaan aliran udara dengan sistem *cross ventilation* serta memberi vegetasi yang dapat menfilter udara dan memberi kesejukan bagi ruang dalam. Pada penghawaan buatan, memakai AC (*split & central*) pada ruang-ruang pengelola, penunjang dan pendukung.

### Konsep Lay Out Lantai Dasar

Layout ruang bersambung dari entrance utama di depan menuju hall penerima kemudian langsung ke ruang Galeri Arsitektur (ruang pamer) untuk menciptakan kesan ruang yang terbuka. Ruang pamer dihubungkan dengan selasar menuju Hall. Dilengkapi fasilitas *cafe* dan *art shop*.

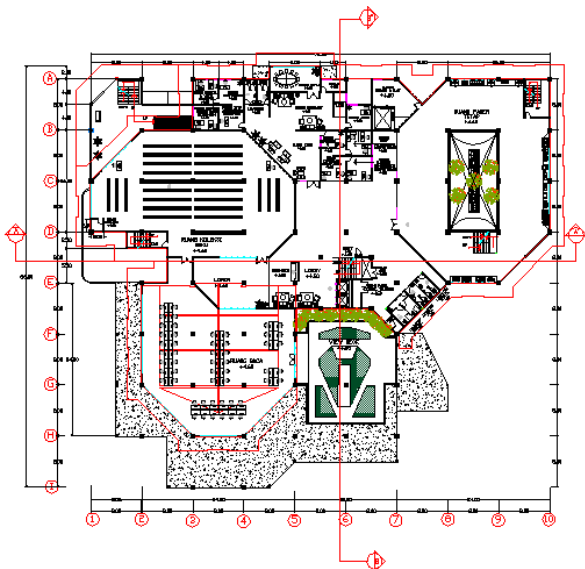


Gambar Denah Gedung Pameran dan Cafe  
Sumber: Konsep Penulis

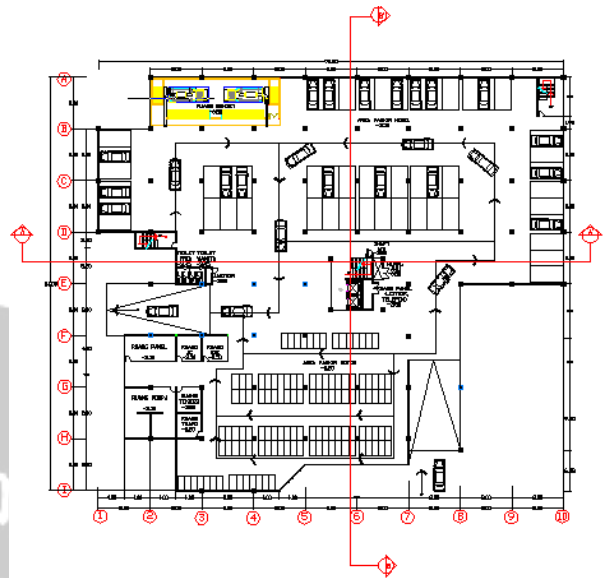
### Konsep Lay Out Lantai 1

Konsep terbuka dan terhubung langsung dengan hall. Perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan konservasi. Ruang-ruang pengelola menggunakan konsep *cubicle*. Ruang bagi manager dan staff pendukung lainnya diletakkan bersampingan untuk memudahkan pengawasan dan koordinasi.





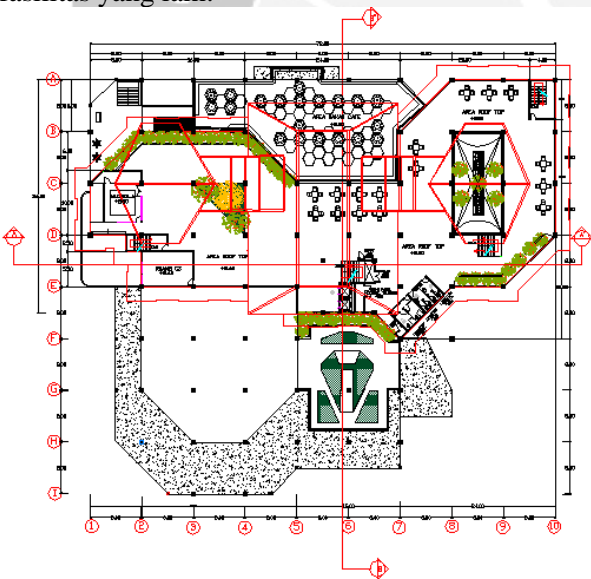
Gambar Denah Area Penunjang dan Pengelola  
Sumber: Konsep Penulis



Gambar Denah Lantai Basement  
Sumber: Konsep Penulis

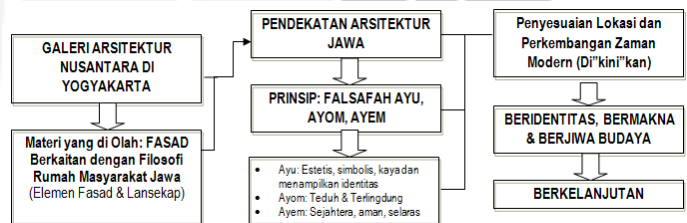
### Konsep Lay Out Lantai 2

Area servis terdapat disetiap lantai yang terdiri yakni ruang serbaguna, auditorium, gudang dan ruang-ruang utilitas. Namun pada lantai 2 direncanakan area servis berupa *roof top* dan fasilitas yang lain.



Gambar Denah Area *Roof Top*  
Sumber: Konsep Penulis

### Konsep AYU-AYOM-AYEM



Skema Konsep Pendekatan Perancangan Galeri Arsitektur  
Sumber: Konsep Penulis

Tabel Penerapan Falsafah 3A pada Fasad Galeri Arsitektur

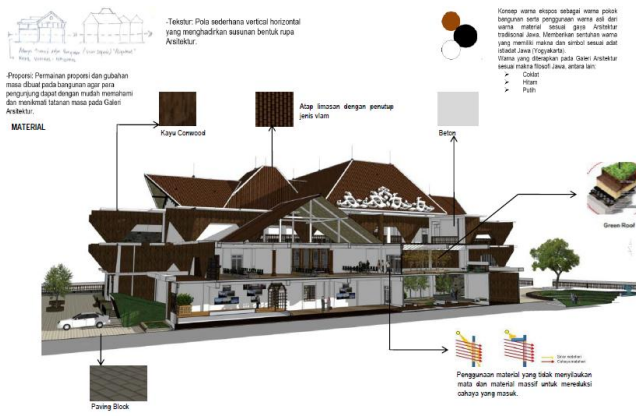
| Prinsip Falsafah 3A | Karakteristik  | Keterangan  | Penerapan Pada Fasad  |
|---------------------|--|---|---|
| Ayu                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Estetis,</li> <li>Simbolis,</li> <li>Kaya dan</li> <li>Menampilkan identitas</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Estetis</b>: memiliki dan memakai kaidah atau norma seni yang baik</li> <li><b>Simbolis</b>: menggunakan bentuk-bentuk sebagai perlambang</li> <li><b>Kaya</b>: dikelilingi oleh kekayaan baik dalam mutu maupun jumlahnya (seperti pada berbagai rumah tradisional)</li> <li><b>Beridentitas</b>: menampilkan citra yang representatif.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk</li> <li>Tata Massa</li> <li>Ornamen</li> <li>Adopsi Tampilan Rumah Tradisional Jawa Tengah dan disesuaikan dengan kawasan tapak</li> </ul> |
| Ayom                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Teduh dan</li> <li>Terlindung</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Teduh</b>: memberikan keleduhan dan kesegaran</li> <li><b>Terlindung</b>: tanggap terhadap kekuatan alam metafisika.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Atap</li> <li>Bukaan</li> </ul>  |
| Ayem                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejahtera,</li> <li>Aman dan</li> <li>Selaras</li> </ul>                                | <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Sejahtera</b>: memenuhi kesejahteraan penghuninya</li> <li><b>Aman</b>: didukung oleh sistem struktur rangka kayu yang fleksibel dan kuat</li> <li><b>Selaras</b>: berusaha menyelaraskan diri dengan alam fisik di sekitarnya dan menyelaraskan diri dengan masyarakatnya</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Struktur Bangunan</li> <li>Tampilan bangunan selaras dengan lingkungan site sebagai kawasan konservasi</li> <li>Tata Lanskap</li> </ul>            |

Sumber: Kajian Penulis

Konsep fasad bangunan adalah Arsitektur Jawa dan dikembangkan sesuai kawasan tapak serta perkembangan zaman modern. Bangunan memiliki langgam Arsitektur Jawa yang dilihat dari tampilan fasad, bentuk atap dan ornamen. Galeri menyesuaikan prinsip falsafah ayu, ayom dan ayem untuk menampilkan karakter budaya Yogyakarta. Permainan proporsi dan gubahan masa dibuat pada bangunan agar para pengunjung dapat dengan mudah memahami dan menikmati tatanan masa pada Galeri Arsitektur.

### Konsep Lay Out Lantai Basement

## Konsep Elemen Fasad



Gambar Penekanan Desain dan Material  
Sumber: Konsep Penulis

**-Bentuk:** Dominasi segiempat dan segitiga ; aman digunakan, fleksibel dan memiliki pemanfaatan ruang yang tinggi dalam fungsi Galeri Arsitektur.

**-Material:** Material: Pemilihan material ramah lingkungan (dominan: batu alam dan kayu ) sesuai bangunan Arsitektur tradisional Jawa. Pemilihan jenis material yg jangka panjang. Material tambahan yakni beton dan kaca.

**-Tekstur:** Pola sederhana vertical horizontal yang menghadirkan susunan bentuk rupa Arsitektur.

**-Warna:** Konsep warna ekspos sebagai warna pokok bangunan serta penggunaan warna asli dari warna material sesuai gaya Arsitektur tradiisonal Jawa. Memberikan sentuhan warna yang memiliki makna dan simbol sesuai adat istiadat Jawa (Yogyakarta).

Warna yang diterapkan pada Galeri Arsitektur sesuai makna filosofi Jawa, yaitu:

- Coklat
- Hitam
- Putih

**-Proporsi:** Permainan proporsi dan gubahan masa dibuat pada bangunan agar para pengunjung dapat dengan mudah memahami dan menikmati tatanan masa pada Galeri Arsitektur.

## Konsep Lanskap

Jalan setapak pada ruang terbuka menggunakan konsep persilangan, yaitu ruang-ruang disekitarnya dimanfaatkan untuk area komunikasi, kesenian dan pameran. Penataan vegetasi tapak lebih dari 10% untuk menghalau kebisingan, peneduh, dan estetika. Fungsi tanaman yang digunakan dalam galeri juga sebagai pengarah ke suatu tempat dan penanda.

Selain penghijauan, penggunaan kolam yang menyesuaikan dengan alam sekitar juga berfungsi sebagai peneduh dalam Arsitektur Jawa.

Memfaatkan *amphiteater*, yakni bentukan bangunan luar sebagai sarana interaksi pengunjung dalam satu titik.

Pemanfaatan banyak ruang terbuka dengan beberapa spot untuk menarik perhatian pengunjung sekaligus menambah pemasukan dana untuk akses *park*.



Gambar Konsep Penataan Lanskap & Eksterior  
Sumber: Konsep Penulis

## Konsep Interior



Ruang Pameran Tetap berisi karya-karya Arsitektur Tradisional yang dijaga privasinya



Ruang Pameran Semi Terbuka yang mendisplay karya-karya Arsitektur seperti instalasi, maket, fotografi atau kewirausahaan



Ruang Pameran Temporer yang memamerkan karya Arsitektur yang diperbaharui secara berkala dan dapat disewa oleh owner.



Ruang Baca yang dihubungkan dengan area depan bangunan berupa bangunan Hotel Tugu (KCB) sebagai view dan pembelajaran masa lalu



Ruang Workshop untuk kegiatan percobaan dan pelatihan sesuai ranah Arsitektur.



Cafe Terbuka didesain lebih modern untuk menanggapi hotel di bagian utara

Gambar Konsep Interior Galeri Abirama  
Sumber: Konsep Penulis

Interior Galeri Abirama dimaksimalkan pada ruang-ruang pameran dan workshop dengan memperhatikan kualitas ruang sesuai fungsinya dan memperhatikan unsur budaya melalui pemilihan material, tekstur, dimensi dan peletakkan *furniture*.

## KESIMPULAN

Perencanaan dan perancangan pusat pelestarian Arsitektur Nusantara di Indonesia melalui Arsitektur Yogyakarta sebagai wadah aplikasi karya seni arsitektur untuk memperoleh informasi arsitektur melalui berbagai media atau sumber informasi yang tersedia. Diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang terdidik, kreatif, berbudaya tinggi dan peka terhadap Arsitektur Nusantara. Harapan perancangan menuju pada kemajuan Arsitek ditahun-tahun yang akan datang yang mampu menjadikan Indonesia tetap dijaga warisan-warisan budaya pada bangunan historis serta untuk Arsitektur di Nusantara menjadi kota heritage budaya yang tetap dijaga kelestarian bangunan-bangunannya yang berjalan bersamaan dengan era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

### Website

- Arsindo. *Arsitektur Fasad*. Dipetik September 27, 2015 Web site: <http://www.arsindo.com/artikel/arsitektur-fasade/>
- Ernst and Neufert Peter. Architects' Data, Third Edition. *Persyaratan dan Kriteria Ruang Galeri*. Dipetik Agustus 28, 2015, Website: <http://www.bijeh.com/2014/10/persyaratan-dan-kriteria-ruang-galeri.html>
- Iwan. (2012, April 07). *Arsitektur Jawa*. Dipetik Oktober 15, 2015, Website: <https://iwanarsitekkidal.wordpress.com/2012/04/07/arsitektur-jawa/>
- Kamus Arsitektur. *Pengertian Facade*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://facade.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>
- Kamus Arsitektur. *Pengertian Galeri*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://galeriarsitektur.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>
- Kamus Arsitektur. *Pengertian Arsitektur*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://galeriarsitektur.com/2011/07/kamus-arsitektur.html>
- Kamus Arsitektur. *Pengertian Arsitektur Jawa*. Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://2011/07/kamus-arsitektur.html>
- KBBI Edisi III */Pengertian Facade/* Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/facade>
- KBBI Edisi III */Pengertian Galeri/* Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/galeri>
- KBBI Edisi III */Pengertian Arsitektur/* Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://kbbi.web.id/galeri>
- KBBI Edisi III */Pengertian Pendekatan/ Pengertian Arsitektur/ Pengertian Jawa/* Dipetik Desember 09, 2014 Web site: <http://kbbi.web.id/>
- Kontemporer/*Gambar dan Rumah Adat Indonesia/* Dipetik Agustus 21, 2015 Website: <http://kontemporer2013/2014/01/gambar-dan-rumah-adat-indonesia.html> (21/08/2015)
- Larasati, Presty. (2007, November 21). *Arsitektur Tradisional Jawa*. Dipetik Agustus 21, 2015, dari Biography Paul Rudolph Web site: <http://prestylarasati.wordpress.com/2007/11/21/arsitektur-tradisional-jawa/>
- Merlin Merlina. *Kebudayaan Indonesia*. Dipetik Agustus 21, 2015, Website: <https://merl.namerlin.wordpress.com/category/kebudayaan-indonesia/jawa-tengah/rumah-adat/>
- Rumah Seni Cemeti Yogyakarta . Dipetik Agustus 21, 2015 Web site: <http://www.cemetiarthouse.com>
- Staff UNY. *Penertian Ornamen*. Dipetik September 27, 2015. Website: [staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../gambar %20ornamen.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/.../gambar%20ornamen.pdf)
- Wikipedia. *Pengertian Material*. Dipetik September 27, 2015. Web site: <http://id.wikipedia.org/wiki/Material>

### Literatur

- Arsip Dinas Kebudayaan. 2015. *Jumlah Kegiatan Dalam Bidang Seni Di Yogyakarta*
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2015 *Kawasan Kota Yogyakarta*. Daerah Kota Yogyakarta

- Berita Resmi Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta No. 11/02/34/Th.XVII. (2015, Februari 05)
- Ching , D.K. 2007, *Architecture : Form, Space and Order*, New Jersey, John Wiley & Sons, Inc.
- Ching , D.K. 2000, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Kedua*, Jakarta, Erlangga.
- Dahlan, M. (2009). *Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja 1999-2009*. Yogyakarta: Gelaran Budaya.
- Depari, C.D.A, dkk. 2013. *Konservasi Arsitektur Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Laboratorium Perencanaan & Perancangan Lingkungan & Kawasan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta & Penerbit Kanisius.
- Edward T. Whit., *concept Book*
- Estimasi Penduduk Berdasarkan SP. 2010. *Kawasan Kota Yogyakarta*. Daerah Kota Yogyakarta
- Galih W.Pangarsa. *Memaknai Kembali Arsitektur Nusantara*. Univ. Brawijaya
- Gatut Murniatmo. 1998. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998) hal 53.
- Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja. 2015. *Jumlah Komunitas Seni Urban Yogyakarta*. Gelaran Budaya 2015
- Gelaran Almanak Seni Rupa Jogja. 2015. *Komunitas Arsitektur di Yogyakarta*. Gelaran Budaya 2015
- Hindarto M. Prabowo.2009. *Warna Untuk Desain Interior*
- Hendraningsih, dkk, “*Peran, Kesan dan Pesan Bentuk Arsitektur*”, 1985,p.20
- Isnen Fitri, ST, M.Eng. *Kopendium Arsitektur Nusantara, India, China dan Jepang*
- Joseph De Chiara dam Michael J. Crosbie.1973. *Time Saver Standards for Building Types*
- Kitab Kawruh Kalang /*Prinsip-Prinsip Arsitektur Jawa* /Ditulis oleh pihak nDalem Kepatihan Solo /1882/ Pada zaman pemerintahan Susuhunan Paku Buwono IX (1861-1893)
- Kompasiana. (2015, April 07). *Event Arsitektur yang Pernah Diselenggarakan di Yogyakarta*
- Krier, Rob. (2001). *Architectural Compotition*. London: Academy Edition
- Mangunwijaya, Y.B. 2009. *Wastu Citra*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Mikke Susanto, DIKSI RUPA, *Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, 2002
- Neufert, Ernst, 1999, *Data Arsitek Jilid2*, Jakarta, Erlangga.
- Parmono Atmadi.1986. *Arsitektur Tempat Tinggal, Pengaruh Hindu, Cina, Islam, Kolonial dan Modern*. Seminar Arsitektur Tradisional. Surabaya Januari 1986. hal 8. Dipetik September 27,2015
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta. 2013. *Kawasan Kota Yogyakarta*. Daerah Kota Yogyakarta
- Philips Methods. *Light Dispersement*
- Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2035. *Kawasan Kota Yogyakarta*. Daerah Kota Yogyakarta
- Santoso, R.B. 1995, Februari 19. *Galeri, Bisnis dan Apresiasi*. Pikiran Rakyat
- Simonds, J. O. (1998). *Landscape Architecture: A Manual Of Site Planning And Design*.United States: McGraw-Hill.
- Sugiyarto Dakung. 1982. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Taman Budaya Propinsi DIY. 2015. *Organisasi Seni di Yogyakarta*
- Tomy, Arief. 2010. *Galeri Seni Urban di Yogyakarta*. Surakarta
- Van Dyke, S. (1990). *From Line to Design*. New York: Van Nostrand Reinhold
- White, Edward T. Tata Atur, 1986, Bandung, Penerbit ITB.
- Zein M Wiryoprawiro, 1985, *Arsitektur Jawa: Ayu, Ayom dan Ayem*, Panunggalan, Surabaya

## Peraturan

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah  
Kota Yogyakarta, Rencana Tata Ruang  
Dan Tata Wilayah Kota Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta-RDTR,  
2015

Berita Resmi Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta  
No. 11/02/34/Th.XVII, 5 Februari  
2015

Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1  
tahun 2012 Tentang RIPKD DIY  
2012-2025. Bagian N Pasal 17 Ayat 7  
Point i.

Peraturan Gubernur DIY No.26Tahun 2012  
Tentang RKPDP 2013

